p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4933-4944

EDUKASI SANITASI LINGKUNGAN UNTUK MENDUKUNG PENCEGAHAN STUNTING PADA MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARAK KARAKAH KOTA PADANG

Vebby Amellia Edwin[1)], Riyana Husna[1)], Welly[2)], Deri Andika Putra[3)], Nurlelasari Harahap[2)]

[1)] Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Padang
[2)] Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Padang
[3)] Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Padang
edwin.vebby@gmail.com

Abstract

Environmental sanitation is an important component of stunting prevention because inadequate water, sanitation, and hygiene conditions may increase children's exposure to infection and interfere with nutrient utilization. This community service activity aimed to provide environmental sanitation education to mothers of children under five in the working area of Parak Karakah Public Health Center, Padang City, and to describe participants' knowledge, attitudes, and sanitation practices as a basis for follow-up health promotion. The activity used a community education approach supported by a structured questionnaire. Evaluation was conducted once, without a pretest-posttest design. The questionnaire covered respondent characteristics, knowledge, and attitudes related to stunting, environmental sanitation knowledge, sanitation attitudes, and daily sanitation practices. Based on the current analysis of 32 respondents, 56.3% were categorized as having inadequate knowledge and attitudes related to stunting, while 43.8% were categorized as having good. Most sanitation practices were favorable, although household waste separation was lower than other practices. These findings identify priority educational messages and support integrated sanitation and nutrition promotion for stunting prevention at the community level.

Keywords: environmental sanitation, mothers of children under five, stunting, health education, WASH.

Abstrak

Sanitasi lingkungan merupakan komponen penting dalam pencegahan stunting karena kondisi air, sanitasi, dan higiene yang tidak memadai dapat meningkatkan paparan infeksi pada anak dan mengganggu pemanfaatan zat gizi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi sanitasi lingkungan kepada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah Kota Padang serta menggambarkan pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi responden sebagai dasar tindak lanjut promosi kesehatan. Kegiatan menggunakan pendekatan edukasi masyarakat dengan evaluasi menggunakan kuesioner terstruktur. Instrumen mencakup karakteristik responden, pengetahuan dan sikap terkait stunting, pengetahuan sanitasi lingkungan, sikap terhadap sanitasi, serta praktik sanitasi sehari-hari. Berdasarkan analisis sementara terhadap 32 responden, sebanyak 56,3% berada pada kategori kurang untuk pengetahuan dan sikap terkait stunting, sedangkan 43,8% berada pada kategori baik. Praktik sanitasi umumnya baik, tetapi pemilahan sampah rumah tangga masih lebih rendah dibandingkan praktik lainnya. Temuan ini dapat digunakan untuk menentukan pesan edukasi prioritas dan mendukung promosi sanitasi-gizi yang terintegrasi dalam pencegahan stunting.

Keywords: sanitasi lingkungan, ibu balita, stunting, edukasi kesehatan, WASH.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah pertumbuhan linear pada anak yang bersifat multifaktorial. Upaya pencegahannya tidak cukup hanya berfokus pada asupan gizi, tetapi juga perlu memperhatikan determinan tidak langsung seperti air minum aman, sanitasi, higiene, dan paparan penyakit infeksi. Kondisi water, sanitation, and hygiene (WASH) yang kurang memadai dapat meningkatkan paparan patogen enterik, kejadian diare, dan gangguan kesehatan lain yang berpotensi menghambat pertumbuhan anak.

Bukti ilmiah mendukung pentingnya integrasi WASH dalam strategi pencegahan stunting. Kerentanan akses terhadap WASH berkontribusi terhadap stunting pada anak usia di bawah lima tahun di negara berkembang (Mudadu Silva et al., 2023). Meta-analisis yang lebih baru juga menunjukkan bahwa kualitas dan aksesibilitas air yang lebih baik, fasilitas sanitasi yang lebih baik, serta praktik kebersihan tangan dan keluarga berhubungan dengan odds stunting yang lebih rendah (Wijayanto et al., 2026).

Intervensi WASH juga memiliki potensi ketika dikombinasikan dengan strategi gizi. Kombinasi WASH dan intervensi gizi berhubungan dengan perbaikan indikator pertumbuhan anak (Bekele et al., 2020). Temuan tersebut menegaskan bahwa edukasi sanitasi perlu diposisikan sebagai bagian dari pendekatan pencegahan stunting yang terintegrasi, khususnya pada keluarga yang memiliki anak balita.

Ibu balita merupakan kelompok strategis dalam promosi kesehatan keluarga karena berperan langsung dalam pemilihan air dan makanan, kebersihan peralatan makan anak, cuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban, pengelolaan sampah, serta pemantauan pertumbuhan anak. Pengetahuan ibu dan kondisi higiene sanitasi juga telah dilaporkan berhubungan dengan kejadian stunting pada balita (Darmawan et al., 2022). Oleh karena itu, edukasi yang menghubungkan sanitasi lingkungan dengan pencegahan stunting menjadi relevan untuk memperkuat pemahaman dan mendorong praktik rumah tangga yang lebih sehat.

Meskipun hubungan WASH dengan stunting telah banyak dilaporkan, kegiatan edukasi di masyarakat sering lebih menekankan penyampaian informasi daripada pemetaan kesenjangan spesifik antara apa yang diketahui, diyakini, dan dilakukan keluarga dalam praktik sanitasi sehari-hari. Padahal, identifikasi kesenjangan tersebut penting untuk menentukan perilaku mana yang membutuhkan penguatan pengetahuan, perubahan persepsi, dukungan fasilitas, atau pembiasaan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi sanitasi lingkungan dalam konteks pencegahan stunting sekaligus memetakan pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi peserta melalui pengukuran satu kali. Kontribusi kegiatan ini terletak pada identifikasi knowledge-attitude-practice gap sebagai dasar penentuan prioritas edukasi WASH berbasis keluarga, bukan pada pengujian efektivitas intervensi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah Kota Padang pada 29 Agustus 2026. Peserta adalah masyarakat yang hadir pada kegiatan, bersedia mengikuti edukasi, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Sebanyak 32 peserta mengembalikan

kuesioner lengkap dan dimasukkan dalam analisis. Pemilihan peserta bersifat nonprobabilistik berdasarkan kehadiran dan kesediaan mengikuti kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukasi kesehatan mengenai sanitasi lingkungan untuk mendukung pencegahan stunting. Materi edukasi meliputi hubungan sanitasi dengan infeksi dan status gizi anak, pengelolaan sampah rumah tangga, penggunaan jamban sehat, penyediaan air bersih dan air minum aman, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan genangan dan tempat penampungan air, kebersihan peralatan makan balita, serta pentingnya pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu. Media dan metode edukasi yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, dengan durasi sekitar 60 menit.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengukuran satu kali menggunakan kuesioner terstruktur; kegiatan ini tidak menggunakan desain pretest-posttest. Kuesioner terdiri atas: (1) karakteristik responden, yaitu pendidikan, pekerjaan, kepemilikan jamban, dan sumber air bersih; (2) sepuluh pernyataan pengetahuan dan sikap terkait stunting; (3) dua belas pertanyaan pengetahuan sanitasi dengan pilihan benar-salah; (4) dua belas pernyataan sikap sanitasi dengan skala sangat setuju sampai sangat tidak setuju; dan (5) dua belas pertanyaan praktik sanitasi dengan pilihan ya-tidak.

Instrumen untuk mengukur pengetahuan dan sikap terkait stunting diadopsi dari kuesioner Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. Sementara itu, instrumen pengetahuan sanitasi lingkungan, sikap terhadap sanitasi lingkungan, dan praktik sanitasi rumah tangga telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan pada 32 responden, dengan nilai r tabel sebesar 0,349 pada taraf signifikansi 5%. Seluruh item dinyatakan valid karena memiliki nilai koefisien korelasi item-total lebih besar dari r tabel. Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s alpha menunjukkan nilai sebesar 0,716 untuk variabel pengetahuan sanitasi lingkungan, 0,816 untuk variabel sikap terhadap sanitasi lingkungan, dan 0,727 untuk variabel praktik sanitasi rumah tangga. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga instrumen memiliki konsistensi internal yang dapat diterima.

Pada variabel pengetahuan sanitasi, diberi skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Pernyataan sikap diberi skor 4-1 untuk pernyataan positif dan dilakukan reverse scoring untuk pernyataan negatif. Pada variabel praktik sanitasi, diberi skor 1 untuk praktik yang sesuai dengan rekomendasi dan 0 untuk praktik yang tidak sesuai. Analisis bersifat deskriptif berupa frekuensi dan persentase. Pada penyajian per item, jawaban pengetahuan dikelompokkan menjadi jawaban tepat dan tidak tepat; sedangkan sikap dikelompokkan menjadi sikap mendukung dan tidak mendukung setelah memperhatikan arah pernyataan.

Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi rumah tangga. Interpretasi hasil difokuskan pada identifikasi kesenjangan antara pengetahuan, sikap, dan praktik sebagai dasar penentuan prioritas edukasi sanitasi pada kegiatan berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Kegiatan edukasi sanitasi lingkungan dilaksanakan kepada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah, Kota Padang. Materi yang disampaikan meliputi hubungan sanitasi lingkungan dengan pencegahan stunting, penggunaan air bersih, jamban sehat, cuci tangan pakai sabun, pengelolaan sampah rumah tangga, serta kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi dan diskusi bersama peserta. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan edukasi sanitasi lingkungan pada ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah Kota Padang

Karakteristik Responden

Kegiatan diikuti oleh 32 responden. Mayoritas responden berpendidikan SMA/sederajat (65,6%) dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (68,8%). Seluruh responden memiliki jamban (100,0%). Sumber air bersih utama yang paling banyak digunakan adalah PDAM (65,6%), sedangkan 34,4% responden menggunakan sumur.

Tabel 1. Karakteristik responden (n=32)

Karakteristik	n	%
Pendidikan		
SD/Sederajat	3	9,4
SMP/Sederajat	4	12,5
SMA/Sederajat	21	65,6
Diploma/Sarjana	4	12,5
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	22	68,8
Buruh/Petani	4	12,5
PNS/TNI/Polri	4	12,5
Swasta	2	6,3
Memiliki jamban	32	100
Sumber air utama		
PDAM	21	65,6
Sumur	11	34,4

Pengetahuan dan Sikap Terkait Stunting

Berdasarkan skor gabungan pengetahuan dan sikap terkait stunting, lebih dari separuh responden berada pada kategori kurang, yaitu 18 orang (56,3%), sedangkan 14 responden (43,8%) berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman terkait stunting masih perlu menjadi perhatian dalam penyampaian materi edukasi kepada masyarakat.

Tabel 2. Pengetahuan dan Sikap Responden terhadap Stunting (n = 32)

Kategori	n	%
Kurang	18	56,3
Baik	14	43,8
Total	32	100

Temuan bahwa 56,3% responden berada pada kategori kurang sejalan dengan banyak studi yang

menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting sering kali belum memadai, terutama terkait penyebab, dampak, dan pencegahannya. Kekurangan pengetahuan ini penting secara praktis karena berkaitan dengan praktik pemberian makan dan pencegahan stunting yang kurang optimal (Martin et al., 2026; Mporanyi et al., 2025; Rokayah et al., 2025; Setiawan et al., 2026; Zahra et al., 2026).

Materi edukasi stunting masih perlu diprioritaskan, karena pengetahuan ibu berperan dalam pengasuhan, pemberian makan, pemantauan pertumbuhan, dan perilaku pencegahan stunting. Selain itu, peningkatan pengetahuan saja tidak selalu otomatis mengubah perilaku, sehingga aspek sikap, dukungan keluarga, akses layanan, dan konteks sosial juga perlu diperhatikan dalam penyampaian edukasi (Faridah et al., 2024; Ilma et al., 2025; Martin et al., 2026; Mporanyi et al., 2025; Rokayah et al., 2025).

Pengetahuan Sanitasi Lingkungan

Tabel 3. Distribusi pengetahuan sanitasi lingkungan (n =32)

Indikator Pengetahuan	Tepat n (%)	Tidak tepat n (%)
Pengelolaan sampah rumah tangga	31 (96,9)	1 (3,1)
Jamban sehat	21 (65,6)	11 (34,4)
Kriteria air bersih	31 (96,9)	1 (3,1)
Sanitasi dan diare	18 (56,3)	14 (43,8)
Cuci tangan pakai sabun	14 (43,8)	18 (56,3)
Sanitasi dan status gizi balita	31 (96,9)	1 (3,1)
Pengolahan air minum	31 (96,9)	1 (3,1)
Pemilahan sampah	13 (40,6)	19 (59,4)
Diare dan penyerapan zat gizi	31 (96,9)	1 (3,1)
PHBS dan pembuangan sampah	3 (9,4)	29 (90,6)
Genangan air dan vektor penyakit	30 (93,8)	2 (6,3)
Pemantauan pertumbuhan di Posyandu	14 (43,8)	18 (56,3)

Pengetahuan responden menunjukkan variasi yang lebar antarindikator. Jawaban tepat mencapai 96,9% pada pengelolaan sampah rumah tangga, kriteria air bersih, hubungan sanitasi dengan status gizi, pengolahan air minum, serta hubungan diare dengan penyerapan zat gizi. Sebaliknya, jawaban tepat sangat rendah pada PHBS dan pembuangan sampah (9,4%), pemilahan sampah (40,6%), CTPS (43,8%), serta pemantauan pertumbuhan di Posyandu (43,8%). Pola ini menunjukkan bahwa penguasaan konsep umum tidak selalu diikuti oleh pemahaman yang memadai pada aspek prosedural dan perilaku spesifik yang perlu dilakukan di rumah tangga.

Kesenjangan tersebut penting untuk desain edukasi. Materi yang bersifat deklaratif, misalnya manfaat air bersih atau hubungan sanitasi dengan status gizi, tampak lebih dipahami dibandingkan dengan beberapa tindakan praktis. Karena itu, edukasi berikutnya perlu bergeser dari transfer informasi menuju pembelajaran berbasis tindakan, seperti demonstrasi CTPS, latihan pemilahan sampah, pemecahan masalah hambatan rumah tangga, dan penguatan pengingat perilaku. Bukti intervensi WASH menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak hanya bergantung pada pengetahuan, tetapi juga pada kemudahan fasilitas, kebiasaan, norma keluarga, dan dukungan lingkungan (Kuddus et al., 2022; Wolf et al., 2022).

Temuan tersebut juga menunjukkan aspek pengetahuan yang masih perlu ditekankan dalam edukasi sanitasi lingkungan dan pencegahan stunting. Edukasi kesehatan tentang sanitasi total berbasis masyarakat dapat menjadi sarana untuk memperkuat pengetahuan ibu mengenai faktor lingkungan yang berkaitan dengan stunting (Drastyana et al., 2025).

Skor terendah pada PHBS, pembuangan sampah, pemilahan sampah, serta CTPS menunjukkan bahwa pengetahuan prosedural lebih lemah dibandingkan dengan pengetahuan umum. PHBS rumah tangga belum optimal karena kurangnya pengetahuan dan sikap, dan edukasi masih sering dibutuhkan untuk aspek yang sangat praktis seperti cuci tangan, pembuangan sampah, dan kebersihan lingkungan (Nurhidayati, 2023; Telan et al., 2026). Pada cuci tangan, terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan praktik: 90% mengetahui pentingnya sabun, tetapi hanya 21% melakukannya sebelum makan (Rabbi & Dey, 2013). Padahal sabun merupakan komponen kunci dan dapat menurunkan risiko diare sekitar 30% dalam penelitian meta-analisis dan hingga 47 % pada penelitian lain (Boutrin et al., 2025; Kuddus et al., 2022; Wolf et al., 2022). Begitu juga pada sampah, hambatan utama yang sering ditemukan adalah kebiasaan memilah yang belum terbentuk dan fasilitas yang belum mendukung (Ratuhasanah & Erika, 2025; Triyono et al., 2023; Yuliana et al., 2026).

Sikap terhadap Sanitasi Lingkungan

Sikap responden juga tidak seragam. Seluruh responden (100,0%) menunjukkan sikap mendukung terhadap pembuangan sampah pada tempatnya, penggunaan air bersih yang telah diolah, pentingnya sanitasi bagi status gizi balita, penerapan PHBS dalam keluarga, serta partisipasi dalam kerja bakti. Sebaliknya, sikap mendukung paling rendah ditemukan pada keterkaitan diare dengan kebersihan lingkungan rumah (28,1%) dan pentingnya pemantauan pertumbuhan balita di Posyandu (43,8%). Variasi ini menunjukkan bahwa penerimaan terhadap prinsip sanitasi umum belum selalu disertai persepsi yang kuat mengenai mekanisme risiko penyakit dan pentingnya pemantauan pertumbuhan.

Tabel 4. Distribusi Sikap Responden terhadap Sanitasi Lingkungan (n=32)

Indikator sikap	Mendukung, n (%)	Tidak mendukung, n (%)
Membuang sampah pada tempatnya	32 (100,0)	0 (0,0)
Pentingnya memiliki jamban sehat	23 (71,9)	9 (28,1)
Menggunakan air bersih yang telah diolah	32 (100,0)	0 (0,0)
CTPS tidak hanya saat tangan terlihat kotor	17 (53,1)	15 (46,9)
Sanitasi yang baik mendukung status gizi balita	32 (100,0)	0 (0,0)
Tidak membiarkan genangan air	19 (59,4)	13 (40,6)
Mengajak keluarga menerapkan PHBS	32 (100,0)	0 (0,0)
Pentingnya pemantauan pertumbuhan di Posyandu	14 (43,8)	18 (56,3)
Memisahkan sampah basah dan kering	27 (84,4)	5 (15,6)
Diare berkaitan dengan	9 (28,1)	23 (71,9)

Indikator sikap	Mendukung, n (%)	Tidak mendukung, n (%)
kebersihan lingkungan		
Berperan aktif dalam kerja bakti	32 (100,0)	0 (0,0)
Pentingnya penyuluhan sanitasi dan gizi balita	30 (93,8)	2 (6,3)

Temuan sikap menjadi lebih bermakna ketika dibaca bersama pengetahuan dan praktik. Sebagai contoh, seluruh responden mendukung pembuangan sampah pada tempatnya dan 96,9% melaporkan membuang sampah ke tempat sampah/TPS, tetapi hanya 40,6% menjawab tepat mengenai pemilahan sampah dan 71,9% melaporkan memisahkan sampah basah dan kering. Pola ini mengindikasikan knowledge-attitude-practice gap: orientasi sikap yang positif terhadap kebersihan belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi pemahaman teknis dan praktik pengelolaan sampah yang lebih spesifik. Dengan demikian, hambatan perilaku kemungkinan tidak hanya terletak pada penerimaan pesan kesehatan, tetapi juga pada kebiasaan, ketersediaan sarana pemilahan, norma rumah tangga, dan penguatan dari lingkungan. Edukasi berbasis demonstrasi dan dukungan fasilitas lebih relevan dibandingkan pengulangan pesan umum semata (Ratuhasanah & Erika, 2025; Triyono et al., 2023; Yuliana et al., 2025).

Pada beberapa penelitian, masyarakat sering tidak mengaitkan kebersihan lingkungan rumah dengan risiko diare. Faktor lingkungan fisik seperti kualitas air, kondisi jamban, sistem pembuangan sering lebih dominan dalam menentukan kejadian diare daripada sikap atau perilaku PHBS saja. Edukasi PHBS meningkatkan pengetahuan, tetapi tidak secara signifikan mengubah praktik atau menurunkan risiko diare tanpa dilakukan perbaikan infrastruktur (Fauziah et al., 2026; Febriawan et al., 2024; Natasha et al., 2025). Begitu juga, pemantauan pertumbuhan di Posyandu menunjukkan kesadaran orang tua untuk menimbang balita secara rutin. Kunjungan posyantu yang tidak rutin meningkatkan risiko *underweight* dan stunting dan kepatuhan kunjungan berkorelasi signifikan dengan pengetahuan serta sikap ibu (Prasticha et al., 2023; Sutatik et al., 2024; Yuliana et al., 2025).

Praktik Sanitasi Rumah Tangga

Praktik sanitasi rumah tangga secara umum menunjukkan capaian tinggi pada perilaku yang berkaitan dengan akses dasar: seluruh responden melaporkan memiliki dan menggunakan jamban sehat, menggunakan air bersih untuk minum dan memasak, serta mengolah air minum dengan cara aman (100,0%). Namun, praktik yang membutuhkan konsistensi perilaku harian menunjukkan capaian yang lebih bervariasi. Pemisahan sampah basah dan kering merupakan praktik terendah (71,9%), sedangkan CTPS setelah buang air besar mencapai 90,6%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa tersedianya akses atau infrastruktur sanitasi tidak identik dengan optimalnya seluruh perilaku sanitasi rumah tangga.

Tabel 5. Distribusi praktik sanitasi lingkungan rumah tangga responden (n = 32)

Praktik sanitasi	Ya, n (%)	Tidak, n (%)
Membuang sampah ke tempat sampah/TPS	31 (96,9)	1 (3,1)
Memiliki dan menggunakan jamban sehat	32 (100,0)	0 (0,0)
Menggunakan air bersih	32	0 (0,0)

Praktik sanitasi	Ya, n (%)	Tidak, n (%)
untuk minum dan memasak	(100,0)	
Mengolah air minum dengan cara aman	32 (100,0)	0 (0,0)
CTPS sebelum menyiapkan/memberi makan balita	31 (96,9)	1 (3,1)
CTPS setelah buang air besar	29 (90,6)	3 (9,4)
Memisahkan sampah basah dan kering	23 (71,9)	9 (28,1)
Membersihkan/mengeringkan genangan air	30 (93,8)	2 (6,3)
Membawa balita ke Posyandu setiap bulan	31 (96,9)	1 (3,1)
Mencuci peralatan makan/minum balita dengan air bersih dan sabun	32 (100,0)	0 (0,0)
Menutup rapat tempat penampungan air	31 (96,9)	1 (3,1)
Mengikuti kerja bakti/gotong royong	31 (96,9)	1 (3,1)

Jika ketiga domain dibaca bersama, terlihat kesenjangan multidimensional antara pengetahuan, sikap, dan praktik. Pada pengelolaan sampah, misalnya, dukungan sikap terhadap pembuangan sampah sangat tinggi, tetapi pengetahuan tentang pemilahan dan praktik pemilahan lebih rendah. Pola tersebut mendukung pendekatan perubahan perilaku yang menargetkan perilaku spesifik, bukan hanya peningkatan pengetahuan umum. Dalam konteks pencegahan stunting, temuan ini tidak membuktikan bahwa edukasi sanitasi mencegah stunting karena status stunting anak tidak diukur. Namun, perbaikan WASH rumah tangga merupakan bagian dari strategi yang secara biologis dan epidemiologis relevan untuk mengurangi paparan infeksi yang dapat mengganggu pertumbuhan anak (Silva et al., 2023; Wijayanto et al., 2026).

Temuan pada aspek air, jamban, higiene tangan, dan kebersihan lingkungan dapat dihubungkan dengan bukti WASH dan stunting. Hubungan yang lebih konsisten antara kualitas air, aksesibilitas air, jenis fasilitas sanitasi, higiene tangan, dan higiene keluarga dengan odds stunting yang lebih rendah (Wijayanto et al., 2026). Hal ini mendukung pemilihan topik edukasi yang tidak hanya menekankan gizi, tetapi juga lingkungan rumah tangga.

Hasil evaluasi ini menggambarkan kondisi peserta pada satu waktu setelah kegiatan edukasi dan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi perubahan akibat intervensi. Tanpa pretest, kelompok kontrol, dan tindak lanjut, tidak dapat dipastikan apakah pola pengetahuan, sikap, dan praktik yang diamati telah ada sebelum kegiatan atau dipengaruhi oleh edukasi. Oleh sebab itu, kontribusi utama data ini adalah pemetaan behavioral priority: indikator dengan kesenjangan terbesar dapat diprioritaskan untuk edukasi lanjutan, dukungan fasilitas, serta penguatan berbasis keluarga dan komunitas.

Untuk pengembangan program berikutnya, evaluasi sebaiknya memisahkan konstruk pengetahuan dan sikap, menggunakan instrumen yang terdokumentasi validitas dan reliabilitasnya, serta menerapkan pretest-posttest dan tindak lanjut beberapa minggu setelah edukasi. Jika memungkinkan, kelompok pembanding dapat ditambahkan. Intervensi juga perlu memasukkan komponen perubahan perilaku, seperti demonstrasi, penetapan target rumah tangga, pengingat, dukungan kader, dan penyediaan sarana sederhana untuk perilaku prioritas. Pendekatan berbasis keluarga relevan karena intervensi terstruktur dan berorientasi keluarga dapat memperbaiki pengetahuan dan sikap ibu terkait pencegahan stunting (Setiawan et al., 2026).

Evaluasi terhadap 32 peserta menunjukkan adanya kesenjangan multidimensional antara pengetahuan, sikap, dan praktik sanitasi rumah tangga. Akses dan beberapa praktik dasar, seperti penggunaan jamban serta air bersih, dilaporkan sangat baik, tetapi pengetahuan dan praktik pada perilaku tertentu, terutama pemilahan sampah, masih lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi sanitasi untuk mendukung pencegahan stunting perlu bergerak dari penyampaian informasi umum menuju pendekatan perubahan perilaku yang menargetkan kesenjangan spesifik, didukung oleh keluarga, kader, serta kondisi rumah tangga yang memungkinkan praktik dilakukan secara konsisten.

SIMPULAN

Edukasi sanitasi lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Parak Karakah Kota Padang merupakan kegiatan promosi kesehatan yang relevan untuk mendukung pencegahan stunting melalui perhatian pada air bersih, jamban sehat, pengelolaan sampah, cuci tangan pakai sabun, kebersihan lingkungan, dan pemantauan pertumbuhan. Hasil evaluasi terhadap 32 responden menunjukkan bahwa 56,3% masih berada pada kategori kurang untuk pengetahuan dan sikap terkait stunting. Praktik sanitasi secara umum baik, namun pemilahan sampah basah dan kering merupakan praktik dengan capaian paling rendah (71,9%). Edukasi kepada masyarakat perlu menekankan aspek pengetahuan dan sikap yang masih kurang serta praktik pengelolaan sampah rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Padang, Puskesmas Parak Karakah Kota Padang, kader/Posyandu, serta seluruh ibu balita yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bekele, T., Rawstorne, P., & Rahman, B. (2020). Effect of water, sanitation and hygiene interventions alone and combined with nutrition on child growth in low and middle income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*, *10*.

Boutrin, M.-C., Andersen, M., Gately, Z., McLarty, C., & Santos, E. (2025). Association of Diarrhea Outcomes with Drinking Water Factors, Sanitation, Hygiene, and Malaria Practices in the Population of Béré, Chad. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *22*. https://doi.org/10.3390/ijerph22101497

Darmawan, A., Basry, N. R., & Wahyuddin, W. (2022). Mother's knowledge and hygiene sanitation against stunting in toddlers. *Jurnal Riset Kesehatan*.

Drastyana, S., Prasetyorini, A., Ali, A., & Sutha, D. (2025). Enhancing mother's knowledge of community-led total sanitation practices through health education interventions in Jumputrejo Village, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*.

Faridah, F., Anies, A., Kartasurya, M., & Widjanarko, B. (2024). Online educational intervention: Improving maternal knowledge

and attitudes in providing developmental stimulation for stunting toddlers. *Narra J*, *4*. https://doi.org/10.52225/narra.v4i1.591

Fauziah, D., Ginting, C., & Nasution, S. (2026). Promotive Health Interventions Through Environmental Sanitation and Water Quality Education for Diarrhea Prevention Among Children in the Medan Sunggal Community Health Center Area. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*. https://doi.org/10.58344/locus.v5i4.5736

Febriawan, N. R., Khasanah, U., & Yusuf, A. (2024). The Relationship between Clean and Healthy Living Behavior and Risk of Diarrhea in Toddler. *Journal of Maternal and Child Health*. https://doi.org/10.26911/thejmch.2024.09.02.09

Ilma, N., Yulianti, H., Al-Tadom, N., Baso, N., Bimanto, H., Studi, P., Kebidanan, Kemenkes, P., & Kupang. (2025). Penguatan Peran Ibu dalam Pencegahan Stunting melalui Edukasi dan Deteksi Pertumbuhan Balita. *Health Care : Journal of Community Service*. https://doi.org/10.62354/healthcare.v3i4.166

Kuddus, M., Sunny, A., Sazzad, S. A., Hossain, M., Rahman, M., Mithun, M., Hasan, S. E., Ahmed, K. J., Zandonadi, R., Han, H., Ariza-Montes, A., Vega-Muñoz, A., & Raposo, A. (2022). Sense and Manner of WASH and Their Coalition With Disease and Nutritional Status of Under-five Children in Rural Bangladesh: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, *10*. https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.890293

Martin, F. F., Sulistyaningsih, S., & Hidayat, A. (2026). Mothers' Knowledge, Attitudes, And Behavior In Stunting Prevention Efforts: A Scoping Review. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan (Health Information Management)*. https://doi.org/10.51851/jmik.v11i1.1014

Mporanyi, T., Condo, J., Absolomon, G., Mporanyi, M., Rubuga, F., & Munyanshongore, C. (2025). Influence of maternal knowledge of causes and consequences of stunting on infant and young child feeding practices in Rwanda. *Scientific Reports*, *15*. https://doi.org/10.1038/s41598-025-28082-7

Mudadu Silva, J. R., Vieira, L. L., Murta Abreu, A. R., de Souza Fernandes, E., Moreira, T. R., Dias da Costa, G., & Mitre Cotta, R. M. (2023). Water, Sanitation, and Hygiene Vulnerability in Child Stunting in Developing Countries: A Systematic Review with Meta-analysis. *Public Health*, *219*, 117–123. https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.03.024

Natasha, F. A., Maywati, S., & Neni, N. (2025). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare dan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. https://doi.org/10.37058/jkki.v21i1.14801

Nurhidayati, S. (2023). Promosi

Kesehatan dengan Media Poster terhadap Perubahan Pengetahuan PHBS pada Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*. https://doi.org/10.53801/jpmsk.v2i4.135

Prasticha, A. D., Sampurna, M., & Dewanti, L. (2023). Correlations between Maternal Knowledge, Attitude, and Posyandu Utilization on Nutritional Status in Children Under Five. *Journal of Maternal and Child Health*. https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.02.06

Rabbi, S., & Dey, N. (2013). Exploring the gap between hand washing knowledge and practices in Bangladesh: a cross-sectional comparative study. *BMC Public Health*, *13*, 89. https://doi.org/10.1186/1471-2458-13-89

Ratuhasanah, D., & Erika, M. (2025). Community Engagement Strategy of Posyandu Lily in Inorganic Waste Management Involving Parents. *Kiddie: Early Childhood Education and Care Journal*. https://doi.org/10.52593/kid.03.1.03

Rokayah, Y., Kuswandi, K., Nuraeneu, Y., & Husnida, N. (2025). Mothers' Knowledge and Skills as Key Factors in Preventing Stunting in Toddlers: A Case Study in Malingping, Banten. *Gema Lingkungan Kesehatan*. https://doi.org/10.36568/gelinkes.v23i4.365

Setiawan, A., Syamsir, S. B., Rahmadiyah, D., Astuti, Atamou, L., Talilah, R., & Shorey, S. (2026). Effects of family-based nursing interventions on mothers' knowledge, attitudes, and self-efficacy related to stunting prevention in Indonesia: A quasi-experimental study. *International Journal of Nursing Sciences*, *13*, 113–121.

Silva, J. R. M., Vieira, L., Abreu, A. R. M., Fernandes, E. de S., Moreira, T., Costa, G. D. da, & Cotta, R. M. M. (2023). Water, sanitation, and hygiene vulnerability in child stunting in developing countries: a systematic review with meta-analysis. *Public Health*, *219*, 117–123.

Sutatik, Y., Wittiarika, I. D., & Djuari, L. (2024). The Relationship Between Knowledge Level and Attitudes of Mothers of Toddlers Towards Visits to Posyandu In Janti Village, Tarik District, Sidoarjo. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*. https://doi.org/10.21070/midwiferia.v10i2.1698

Telan, A. B., Mauguru, E., & Dukabain, O. (2026). Improving Home Sanitation and Personal Hygiene as a Stunting Prevention Effort in Liliba Village, Oebobo District, Kupang City. *Unram Journal of Community Service*. https://doi.org/10.29303/ujcs.v7i2.1618

Triyono, K., Sumarmi, S., & Indriastuti, D. (2023). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Mengelola Sampah Berbasis Masyarakat Jalur Tol Soker di Desa Wonorejo Kab.Karanganyar. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.33061/awpm.v7i2.9870

Wijayanto, F. P. S., Simanjuntak, A. M. T., Chang, J., Asrar, M. M., Swastidharmistha, A. P., Haq, R.

A., Gandhy, M. A. K., Rabih, M. Z., Putra, M. G. D., & Girsang, R. (2026). Association between water, sanitation, and hygiene (WASH) practices and childhood stunting in low- and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMC Public Health*, *26*.

Wolf, J., Hubbard, S., Brauer, M., Ambelu, A., Arnold, B., Bain, R., Bauza, V., Brown, J., Caruso, B., Clasen, T., Colford, J., Freeman, M., Gordon, B., Johnston, R., Mertens, A., Prüss-Ustün, A., Ross, I., Stanaway, J., Zhao, J., … Boisson, S. (2022). Effectiveness of interventions to improve drinking water, sanitation, and handwashing with soap on risk of diarrhoeal disease in children in low-income and middle-income settings: a systematic review and meta-analysis. *Lancet (London, England)*, *400*, 27–40. https://doi.org/10.1016/s0140-6736(22)00937-0

Yuliana, L., Apriansyah, A., & Faza, H. A. H. (2026). Program Pembuatan dan Penyuluhan Langsung Tempat Sampah Terpilah di Posyandu Kelurahan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara. *Nuras : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.36312/nuras.v6i2.1168

Yuliana, Nursiam, R., Nurhanijah, R., & Nuryanti, S. (2025). RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SANITATION ATTITUDES AND STATUS NUTRITIONAL HEALTH FOR TODDLERS IN CIBEUREUM VILLAGE, CIMAHI CITY. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur : Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Dan Kebidanan*. https://doi.org/10.62817/jkbl.v18i1.410

Zahra, A., Ainiyyah, N., Siswati, T., Sitasari, A., Abdul, M., Ar-Rasyid, H., & Attawet, J. (2026). Effectiveness of an interactive nutrition education kit on mothers' knowledge and attitudes toward stunting prevention: a quasi-experimental study. *Berita Kedokteran Masyarakat*. https://doi.org/10.22146/bkm.v42i04.27998